

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut Classroom Action Research (CAR) dalam bahasa Inggris.¹ Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan ialah apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.² Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas adalah untuk:³

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas

¹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007), cet.I, hal.44

² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*,(Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), cet.II , hal.28

³ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran dikelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Dari beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proes pembelajaran yang berkaitan dengan media, pendekatan, strategi, metode, model, teknik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:⁴

1. Perencanaan (*planning*)

Yaitu mencangkup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

2. Aksi / tindakan (*acting*)

Yaitu menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilakukan berpedoman pada rencana tindakan.

3. Observasi (*observing*)

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), cet V, hal. 22

Yaitu pengumpulan data dalam penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak yang dilaksanakan atau dikenakan peserta didik.

4. Refleksi (*reflecting*)

Yaitu kegiatan analisis, sintesis interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam hal ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Tujuan dari refleksi yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi.

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.⁵ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁵ Wahidmurni dan Nur Ahli, Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian, (Malang: UM Press, 2008), cet. II, hal.41

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di MI plus Wates Kroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MI plus Wates Kroyo kelas V semester 2 (genap), tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 15 siswa, terdiri atas 10 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan: 1.) keadaan peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelasnya. 2.) dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* (Metode yang diterapkan masih bersifat konvensional).

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini peneliti mencatatkan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁶

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini peserta

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.80

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), Cet.14, hal.107

didik kelas V MI plus Wates Kroyo Besuki Tulungagung yang terdiri dari 15 peserta didik dengan 10 peserta didik perempuan dan 5 peserta didik laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI plus Wates Kroyo Besuki. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes adalah serentetan

pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Akidah Akhlak. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian yang dilaksanakan pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), cet. I, hal. 86

¹⁰ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada tes awal peneliti dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan.
- b. Tes pada tes akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang di ajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A.	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B.	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C.	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D.	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E.	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun tes akhir pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*, digunakan rumus *percentages*

¹¹ Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

correction (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:¹²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.¹³ Observasi adalah adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁴ Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹⁵

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru (dalam hal ini adalah peneliti), selama kegiatan

¹² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 85

¹⁴ Sanapiyah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal. 204

¹⁵ Ngalim, Purwanto, *Prinsip – Prinsip.....*, hal. 103

pembelajaran dikelas berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja (presentasi).

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari presentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁶

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

A = Sangat baik C = Cukup baik E = Kurang sekali

B = Baik D = Kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76- 85%	B	3	Baik
60- 75%	C	2	Cukup
55- 59%	D	1	Kurang
54%	E	0	Kurang Sekali

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi,

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.¹⁷ Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa-siswi. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁸

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V. Bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan

¹⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 155

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 83

wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹ Adapun untuk instrument wawancara sebagai terlampir.

4. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk mendokumentasikan secara tertulis (naratif) meliputi segala peristiwa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

¹⁹ Nur Kholis, *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*, (t.t.p.: t.p., t.t.), hal. 22

²⁰ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 16hal. 274

5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau suatu akunting.²¹ Oleh karena itu, dokumen bisa dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dan lain-lain) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada materi akhlak tercela. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²² Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono yang meliputi 3 hal yaitu:²³

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

²² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29

²³ *Ibid* ,,,,hal.29

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 86

dengan hasil penelitian yang dilakukan.²⁵ Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁶

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga

²⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, hal. 29

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan...*, hal. 103

setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indicator hasil belajar/ produk.

1) Indikator Keberhasilan Proses

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% . Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\sum \text{jumlah skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada table berikut:²⁷

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90% NR 100%	A	4	Sangat baik
80% NR < 90%	B	3	Baik
70% NR < 80%	C	2	Cukup
60% NR < 70%	D	1	Kurang
0 % NR < 60%	E	0	Sangat kurang

2) Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai 75 apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75. Penetapan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan MI plus Wates Kroyo Besuki.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, nilai Akidah Akhlak pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang

²⁷ Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), paket 5-14

tepat untuk diberikan dalam rangka, meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra- tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Tahap pratindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi:

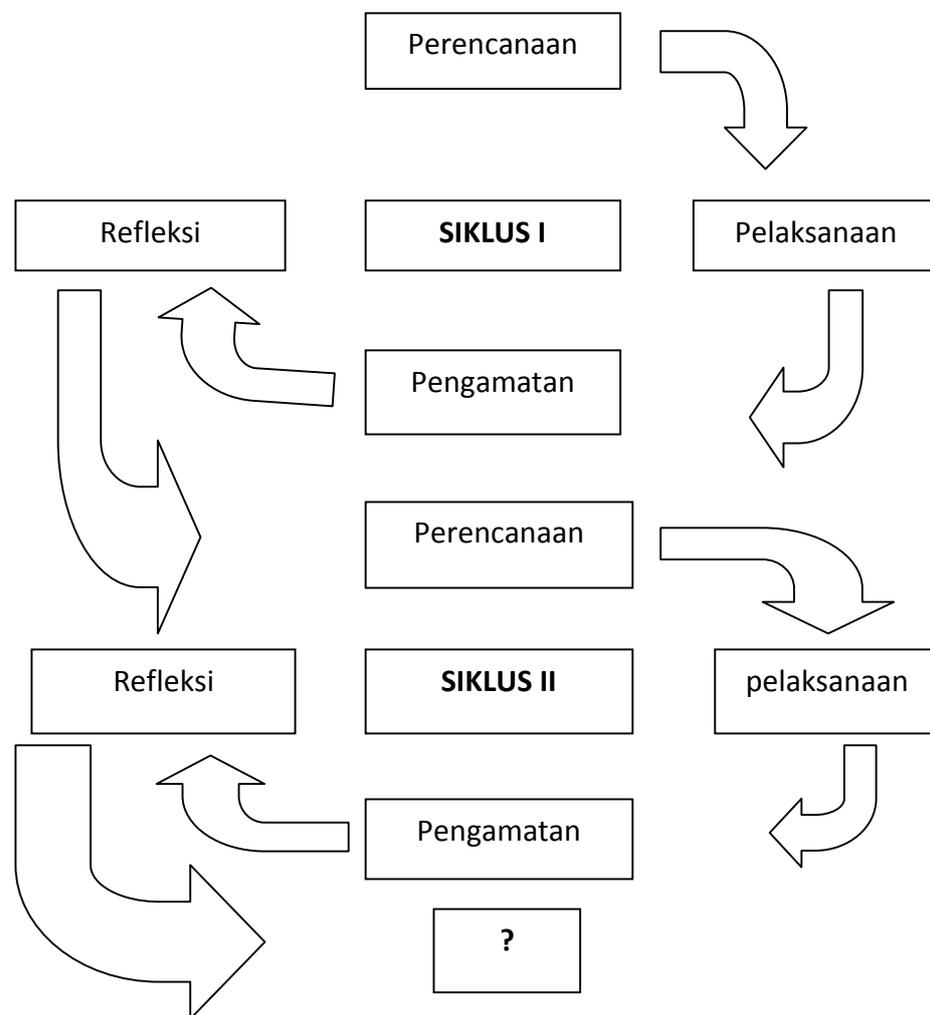
- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan
- b. Melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas V MI plus Wates Kroyo Besuki, tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Pembuatan test awal
- d. Melaksanakan test awal

2. Tahap Pelaksanakan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan

menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*refleting*).²⁸

Adapun tahapan penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁸ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. IX, hal. 16

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* untuk memperlancar proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi akhlak tercela sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan pembelajaran).

d. Melakukan analisis data.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil,

maka peneliti mengulang siklus berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.